



Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Siswa Kelas V SD Kreatif Rusyda

Nurmayani^{1*}, Dira Supratiwi², Annisa Hapsari³, Dwi Rahmi Anissa Tanjung⁴,
Fazira Nazwa⁵, Nesa Andari⁶, Syazilla Machreni⁷

¹⁻⁷PGSD, FIP, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Korepondensi Penulis: nurmayani111161@gmail.com¹

Abstract. *This study highlights the crucial role of learning interest as a key determinant of success in the educational process. The research was conducted through interviews with teachers and direct observations in the learning environment, aiming to explore how various factors influence students' interest, particularly in religious education. The findings indicate that teachers play an essential role by adopting creative approaches in their teaching methods. For instance, the integration of digital tools, such as instructional videos, was found to be highly effective in capturing students' attention and enhancing their engagement during lessons. Furthermore, parental support emerged as a significant factor, as parents act as the first educators at home by instilling fundamental religious values and attitudes that shape students' motivation. The results also suggest that a positive classroom atmosphere, where students feel appreciated and supported by their teachers, contributes to higher levels of interest and participation in religious studies. In addition, the study emphasizes the importance of differentiated instruction, where tasks are adjusted to match students' abilities and learning needs. By connecting lesson materials with real-life experiences, teachers can further foster students' intrinsic motivation, making learning more meaningful and relevant. Overall, the research demonstrates that cultivating interest in learning requires collaboration between teachers, parents, and supportive learning environments.*

Keywords: *Fifth grade students, Islamic Religious Education, Learning Interest, SD Kreatif Rusyda, Teacher Strategies*

Abstrak. Penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar merupakan salah satu komponen kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah dengan melibatkan wawancara bersama guru serta observasi langsung di lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik melalui kreativitas dalam memilih pendekatan pengajaran. Pemanfaatan teknologi, khususnya media video pembelajaran, terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh, mengingat orang tua merupakan pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai agama di rumah dan memperkuat fondasi pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa didukung dan dihargai oleh guru, berkontribusi pada peningkatan minat terhadap pelajaran agama. Penelitian ini juga menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa agar mereka dapat belajar secara lebih efektif. Selain itu, guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong tumbuhnya minat belajar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Minat belajar, Pendidikan Agama Islam, SD Kreatif Rusyda, Siswa kelas V, Strategi guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peranan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di masa kanak-kanak, anak-anak sedang berada dalam fase kritis di mana mereka mulai mengembangkan identitas diri, nilai-nilai moral, dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, PAI tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai – nilai yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Namun, tantangan terbesar

yang dihadapi oleh para guru adalah bagaimana meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Minat belajar adalah faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, terbuka, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat sering kali menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, dan cenderung malas dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, rendahnya minat belajar dapat menjadi kendala yang serius, karena pemahaman yang mendalam dan penghayatan terhadap ajaran agama sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan belajar yang mencakup dukungan dari orang tua, teman sebaya, serta fasilitas di sekolah. Ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak dapat menurunkan motivasi belajar, sedangkan keterlibatan orang tua secara positif terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa (Fitri et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkorelasi positif dengan kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa (Ginanjari, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi dalam lingkungan yang didukung keluarga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Ibrahim, Mufid, & Agam, 2025).

Faktor internal seperti kondisi psikologis dan kesehatan fisik siswa juga tidak kalah penting. Dukungan orang tua yang berfokus pada otonomi terbukti memperkuat pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dan meningkatkan motivasi akademik (Academic Motivation in Adolescents, 2023; Ha et al., 2024). Lebih jauh, kesehatan mental yang buruk berdampak negatif pada performa akademik siswa di berbagai tingkat pendidikan (Zhang et al., 2024). Oleh karena itu, siswa yang sehat secara fisik dan mental, serta memperoleh dukungan lingkungan belajar yang baik, cenderung lebih mudah memahami materi dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin umum. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan di rumah dapat mengganggu konsentrasi siswa di sekolah. Banyak siswa yang lebih tertarik pada konten hiburan daripada materi pelajaran, termasuk agama. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar religius yang menyenangkan. Jika PAI hanya dipahami sebagai hafalan dogmatis, maka anak akan kehilangan kesempatan untuk melihat agama sebagai pedoman hidup yang dekat dengan realitas sehari-hari. Karena itu, penting untuk merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif.

Minat belajar adalah salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa minat, proses belajar akan terasa berat bagi siswa dan kurang efektif bagi guru. Meskipun penting, meningkatkan minat belajar PAI bukanlah hal mudah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kreatif Rusyda Gg. Satya No. 5 Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 29 Agustus 2025. Subjek penelitian ini adalah guru yang terdapat di SD Kreatif Rusyda. Teknik analisis data yang kami gunakan adalah teknik kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan survei/kuesioner mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar agama Islam siswa. Teknik analisis data kualitatif adalah proses tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu data, menganalisis suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, pemikiran seseorang, kepercayaan secara individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Pendekatan kualitatif membutuhkan peneliti hadir langsung di lapangan karena peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan pelopor hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara yang dilakukan secara dua arah untuk saling bertukar informasi melalui pertanyaan dan jawaban agar bias mendapatkan kesimpulan mengenai suatu topik tertentu (Purwandari, 2005). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Deskripsi hasil wawancara dan observasi digunakan untuk melakukan analisis data. Penelitian dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan melibatkan wawancara dengan guru tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Tahap pelaksanaan melibatkan wawancara dengan guru dan melihat lingkungan belajar siswa. Tahap penyusunan laporan melibatkan pemilihan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD, peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih strategi, pemanfaatan media teknologi, serta dukungan dari keluarga. Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem, mulai dari mikrosistem (keluarga, sekolah, teman sebaya) hingga makrosistem (budaya dan nilai masyarakat). Dalam konteks PAI, dukungan orang tua yang menanamkan kebiasaan religius di rumah akan memperkuat minat belajar anak di sekolah. Sebaliknya, jika orang tua kurang peduli, maka pembelajaran agama di sekolah bisa terasa asing bagi anak. Lingkungan belajar di kelas juga berpengaruh besar. Siswa yang merasa didukung, dihargai, dan dipandu oleh guru dengan penuh perhatian akan lebih antusias belajar.

Perbedaan minat dan kemampuan siswa menuntut guru untuk tidak menggunakan pendekatan yang seragam. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yaitu guru perlu menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Misalnya, siswa yang cepat tanggap dapat diberi tugas pengayaan, sementara siswa yang kurang fokus diberi bimbingan tambahan.

Guru menjelaskan bahwa siswa dengan minat rendah ditandai dengan sikap pasif di kelas, melamun, tidak bertanya, dan tidak mengerjakan PR. Secara teoritis, indikator ini sesuai dengan kajian psikologi pendidikan. Menegaskan bahwa minat belajar tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Jika keterlibatan itu tidak muncul, maka dapat diasumsikan minatnya rendah. Selain itu, siswa yang kurang berminat cenderung hanya mengikuti pembelajaran secara formalitas tanpa adanya keinginan untuk memahami makna yang lebih mendalam.

Wiyani (2021) menegaskan bahwa motivasi siswa akan muncul apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan praktik guru yang menggunakan video atau tayangan visual sehingga siswa merasa isi pelajaran lebih dekat dengan keseharian mereka. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi besar dalam menumbuhkan antusiasme siswa. Rahmawati (2022) menyebutkan bahwa media digital seperti video pembelajaran dan presentasi visual dapat membuat siswa lebih fokus sekaligus membantu mereka memahami materi agama secara lebih mudah. Hal ini diperkuat oleh temuan Setiawan dan Nurhidayati (2023) yang menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya menambah motivasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PAI.

Selain peran guru, keluarga juga menjadi faktor utama dalam menumbuhkan minat belajar. Fitriani (2021) menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama yang

menanamkan nilai agama di rumah. Dengan adanya pembiasaan ibadah serta komunikasi yang baik, anak lebih terdorong untuk mengikuti pelajaran agama di sekolah. Di samping itu, keberagaman karakter siswa menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel. Sani (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa mendorong guru untuk menyesuaikan metode dan aktivitas belajar dengan kebutuhan masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan praktik guru yang memberikan peran berbeda bagi siswa aktif maupun siswa yang pemalu sehingga semua anak dapat berpartisipasi sesuai kemampuannya.

Dengan demikian, upaya meningkatkan minat belajar PAI tidak hanya bergantung pada satu aspek, melainkan membutuhkan keterpaduan antara strategi pembelajaran yang inovatif, dukungan keluarga, serta pendekatan yang menghargai perbedaan individu siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Berdasarkan penelitian yang dilakukan, minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SD Kreatif Rusyda sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, strategi mengajar guru yang kreatif terbukti efektif. Guru harus bisa menyesuaikan materi dan proses belajar dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Kedua, pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran juga sangat membantu. Media digital membuat materi PAI terasa lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ketiga, dukungan dari keluarga menjadi faktor yang krusial. Orang tua adalah pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai agama di rumah, dan kebiasaan ini dapat memperkuat minat belajar anak di sekolah. Dengan demikian, peningkatan minat belajar PAI membutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pendekatan yang menghargai setiap individu siswa.

Saran

Untuk meningkatkan minat belajar PAI, guru sebaiknya terus berinovasi dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa yang di mana guru bisa memanfaatkan teknologi secara rutin, misalnya dengan menggunakan video atau presentasi visual, agar materi terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa. Selain itu, orang tua juga memiliki peran besar karena disarankan agar orang tua lebih peduli terhadap pendidikan agama anak di rumah. Mereka bisa menanamkan kebiasaan religius dan memberikan dukungan yang kuat. Dengan adanya kerja sama antara guru dan keluarga, minat belajar PAI siswa akan lebih mudah meningkat.

REFERENSI

- Academic motivation in adolescents: The role of parental autonomy support. (2023). *PubMed Central (PMC)*.
- Fitri, A. S., Alfiansa, G., Yasmine, D. A., & Shafira, R. R. (2024). Perancangan sistem bimbingan belajar "Tutorin" berbasis aplikasi mobile.
- Fitriya, H., Hadiyati, & Yani, E. A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih perguruan tinggi ekonomi Islam (Studi kasus: STEI Sebi). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 99–130. <https://doi.org/10.46899/jeps.v2i1.144>
- Ginanjar, D. (2023). The effect of online learning on student achievement in elementary schools in Indonesia. *Eastasouth Proceeding of Humanities and Social Sciences*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.58812/ephss.v1i01.39>
- Ha, W., et al. (2024). The effects of class attendance on academic performance. *Computers & Education*, 201, 104687. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.104687>
- Ibrahim, Z., Mufid, B., & Agam, A. A. (2025). Exploring the impact of technology-enhanced learning on student engagement and academic performance in Indonesian primary schools. *Journal of Education and Social Science*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.70716/jess.v2i1.180>
- Lia Syahfitri, Ritonga, Y., Ayu Angkat, D. K., Hutasuhut, N. A., & Nasution, A. I. L. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar materi agama Islam pada kelas V di SDN 054903 UPL. Kayu Balok. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 267–275. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5727>
- Muhaemin, A. N. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Ciwalen. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 22.
- Nasution, S. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 68–79. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2241>
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif pada pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>
- Parni. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Rahmawati, S. (2021). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 21(1), 67–68. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v21i1.148>
- Silmi Nurfadillah, R., & Fathurahman, M. I. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Islamic Journal of Education*, 1(2), 104–113. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i2.136>
- Sufiani, S., & Putra, A. T. A. (2023). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran PAI di sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161–170.

- Triyanto, & Astuti, E. T. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Karangnongko 2 Kebonagung Pacitan. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(2), 296–302. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4963>
- Zhang, J., et al. (2024). Mental health and academic performance of college students. *ScienceDirect*.